

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berfokus pada pengumpulan data yang dihitung secara numerik. Menurut Sugiono (2018) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memiliki landasan filsafat positivisme, menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menggambarkan, memahami hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari penelitian yang di kaji. Metode ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, ketimpangan ekonomi dan investasi terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

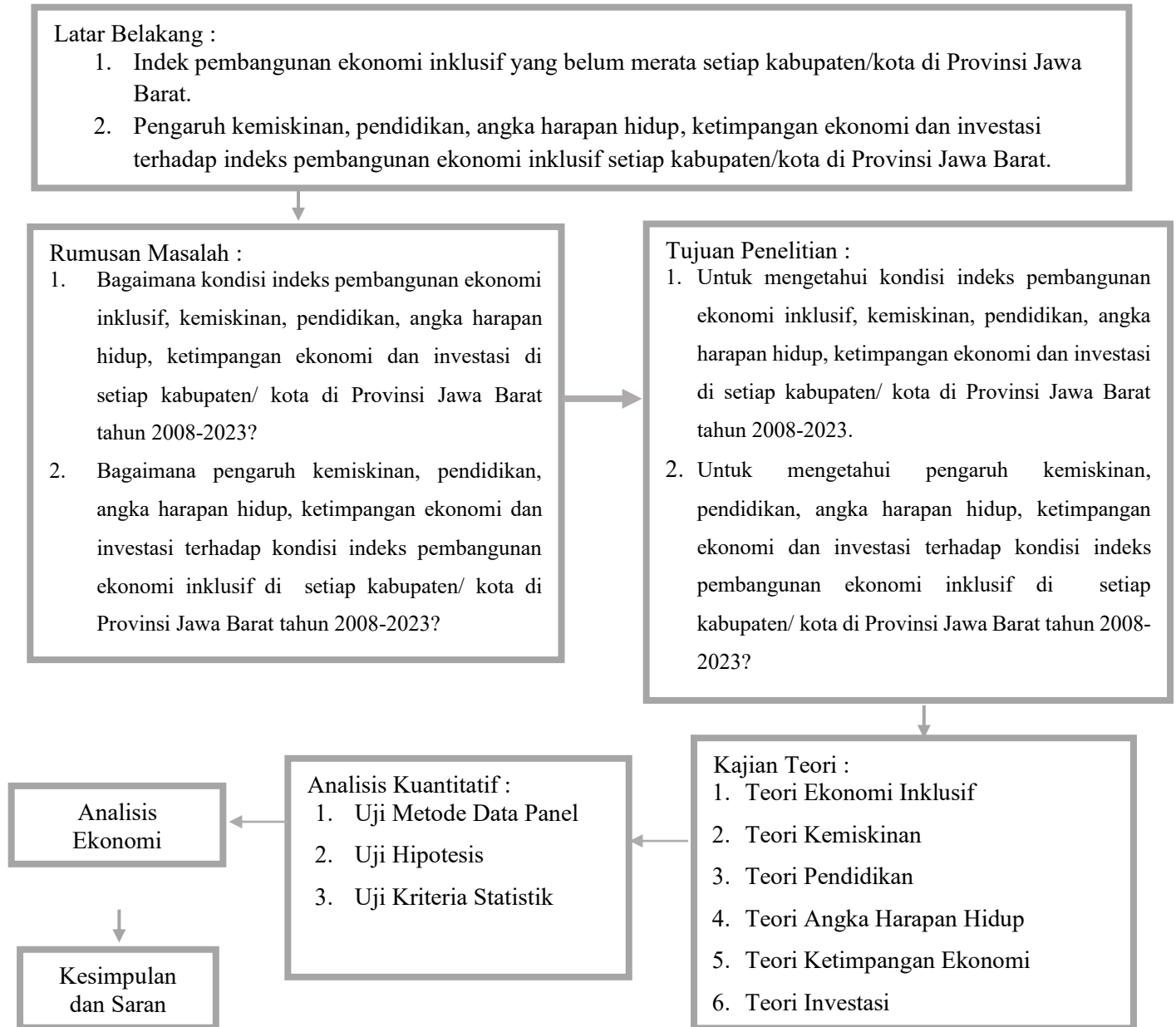
Tujuan dari pendekatan kuantitatif terhadap penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kemiskinan, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, ketimpangan ekonomi dan investasi terhadap indeks pembangunan ekonomi inklusif kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dikaji berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dari berbagai macam sumber yang relevan. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab-akibat dari hubungan antar variabel, baik variabel independen yaitu kemiskinan, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, ketimpangan ekonomi dan investasi dengan variabel dependennya indeks

pembangunan ekonomi inklusif. Dalam penelitian ini data yang diolah bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, khususnya BPS Provinsi Jawa Barat dan beberapa jurnal ekonomi yang relevan.

3.2 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian penting untuk membuat suatu desain penelitian guna menggambarkan tahapan-tahapan yang akan dikaji oleh peneliti. Berikut adalah skema atau desain dalam penelitian ini.

Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian



3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dituangkan ke dalam bentuk data panel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara data *time serries* dan *cross section*, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan bermakna. Data *time serries* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data periode tahun 2008-2023 dan data *cross section* yang digunakan adalah kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Jawa Barat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal ekonomi yang memiliki kaitan yang relevan terhadap penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen yaitu indeks pembangunan ekonomi inklusif dengan variabel independennya yaitu kemiskinan, tingkat pendidikan, angka harapan hidup, ketimpangan ekonomi dan investasi.

3.4 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugitono (2012) variabel penelitian adalah segala bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk bisa dipelajari dan dapat digunakan sebagai informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan. Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai bentuk atau objek yang ditentukan oleh peneliti agar dapat di observasi sehingga menghasilkan informasi dan membuat kesimpulan dari penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel

independen (bebas) yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut sugiyono (2017) variabel terikat atau independen adalah variabel yang nilai atau hasilnya diukur untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat secara umum dapat didefinisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh penelitian lain dalam suatu penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan ekonomi inklusif.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2009) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas juga dapat didefinisikan sebagai variabel yang variasinya yang tidak bergantung pada variabel lainnya dalam penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemiskinan, tingkat pendidikan, angka harapan hidup, ketimpangan ekonomi dan investasi.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dapat didefinisikan sebagai gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Hal ini dapat digunakan untuk rincian yang lebih spesifik mengenai penjelasan atau indikator mengenai variabel yang diteliti. Operasional variabel penelitian dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel Penelitian

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Satuan
1.	Dependen	Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (Y).	Indeks pembangunan ekonomi inklusif adalah point yang mengukur kondisi pembangunan ekonomi inklusif setiap kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat.	Point
2.	Independen	Kemiskinan (X1)	Kemiskinan diukur berdasarkan presentase jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada setiap tahunnya.	Persen (%)
3.	Independen	Pendidikan (X2)	Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu indikator pendidikan yang mengukur jumlah tahun yang dihabiskan penduduk dalam menyelesaikan pendidikan formal. Variabel ini diukur di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat setiap tahunnya.	Tahun
4.	Independen	Angka	Angka harapan hidup	

		Harapan Hidup (X3)	merupakan salah satu indikator dari indeks pembangunan manusia. Indikator ini mengukur banyak tahun yang dihabiskan individu setiap kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat di setiap tahunnya.	Tahun
5	Independen	Ketimpangan Ekonomi (X4)	Ketimpangan ekonomi merupakan kondisi distribusi pendapatan dalam suatu negara atau wilayah dan populasi yang tidak merata. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini adalah indeks rasio gini di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.	Point
6	Independen	Investasi (X5)	Investasi itu sendiri merupakan proses merancang modal dengan tujuan mendapatkan hasil yang seimbang di masa depan. Variabel ini diukur melalui realisasi PMA dan PMDN di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.	Juta Rupiah

3.5 Metode Analisis dan Pengumpulan Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari penelitian yang di kaji bisa digambarkan melalui grafik, tabel atau statistik sederhana. Menurut Arikunto (2010) analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang diperoleh, sehingga peneliti bisa melihat pola dalam data tersebut.

3.5.2 Analisis Data Panel

Analisis data panel adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diamati pada berbagai titik waktu. Pada metode ini terdapat gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data yang diamati melalui periode waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang diamati pada satu titik waktu yang memberikan gambaran mengenai situasi saat itu.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Menurut Nugroho (2018) analisis verifikatif merupakan analisis yang berfokus pada pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan berdasarkan data, dan memberikan penjelasan tentang objek yang diteliti. Analisis verifikatif dapat didefinisikan secara umum sebagai metode yang digunakan untuk menguji atau memverifikasi hipotesis dalam penelitian.

3.5.4 Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk memahami hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Menurut Ghazali (2011), analisis regresi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menilai hubungan variabel terikat dengan variabel bebas, yang bertujuan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan dari variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat analisis regresi untuk mengetahui hubungan antar variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Model Penelitian :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \epsilon$$

Model Penelitian dengan Variabel Dummy :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 D_COVID + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif

a : Nilai Konstanta

β : Nilai Koefisien Masing-Masing Variabel

X1 : Presentase Penduduk Miskin

X2 : Tingkat Pendidikan

X3 : Angka Harapan Hidup

X4 : Ketimpangan Ekonomi

X5 : Investasi

ε : *Error*

i : Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat

t : Periode Tahun 2008-2023

D_Covid : Variabel Dummy ($D1 = 2020-2021$, $D0 = 2008-2019 \text{ \& } 2022-2023$)

3.5.5 Model Regres Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, yang dimana data *cross section* yang sama diukur dalam waktu yang berbeda. Regresi data panel juga bisa didefinisikan sebagai data dari beberapa indikator yang sama yang diamati dalam periode waktu tertentu. Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat dijadikan penentuan model estimasi yaitu :

1. *Common Effect Model/ Pooled Least Square (PLS)*

Model pendekatan ini adalah pendekatan yang paling sederhana jika dibandingkan dengan dua model lainnya karena hanya mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section*. Asumsi dari model ini adalah data yang sama dalam berbagai waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model (FE)*

Asumsi dari model ini adalah perbedaan antar individu dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi

data panel dalam model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar variabel. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model (RE)*

Random effect model merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar wilayah. Keuntungan dari model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Nama lain dari model ini adalah *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.6 Pengujian Regresi Data Panel

Dalam pengujian regresi data panel terdapat tiga pengujian yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.6.1 Uji Chow

Uji Chow atau *Chow test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan antara model *common effect* dengan *fixed effect* untuk estimasi data panel. Cara menentukan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Jika Hipotesis 0 (H_0) maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect model*.

- b) Jika Hipotesis 1 (H1) maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

Terdapat perhitungan dari kriteria tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Jika nilai *probability cross section* dalam pengujian tersebut $F > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect model*.
- Jika nilai *probability cross section* dalam pengujian tersebut $F < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

3.5.6.2 Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini digunakan untuk membandingkan antara model *common effect* dengan *random effect*. Uji ini dilakukan dengan menguji hipotesis nol bahwa model *common effect* lebih tepat digunakan daripada model *random effect*. Cara menentukan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Jika Hipotesis 0 (H0) maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect model*.
- b) Jika Hipotesis 1 (H1) maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model*.

Terdapat perhitungan dari kriteria tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Jika nilai ≥ 0.05 maka H_0 ditolak artinya model yang tepat digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model*.
- Jika nilai < 0.05 maka H_0 ditolak artinya model yang tepat digunakan dalam penelitian adalah *Common Effect Model*.

3.5.6.3 Uji Hausman

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Uji ini dilakukan dengan membandingkan estimasi koefisien model efek tetap dengan estimasi koefisien model efek acak. Cara menentukan uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Jika Hipotesis 0 (H_0) maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model*.
- b) Jika Hipotesis 1 (H_1) maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

Terdapat perhitungan dari kriteria tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Jika prob > 0.05 maka H_0 ditolak artinya model yang tepat digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model*.
- Jika nilai < 0.05 maka H_0 ditolak artinya model yang tepat digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model*.

3.5.7 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model- model pada regresi data panel dapat memenuhi asumsi dan memastikan agar hasilnya valid. Berikut asumsi-asumsi yang diujikan :

3.5.7.1 Asumsi Multikolineritas

Asumsi ini merupakan kunci dari analisis regresi. Asumsi dapat terjadi saat dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang signifikan dan yang mempengaruhi hasil regresi interpretasi parameter regresinya. Hipotesis asumsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$H_0 \rightarrow$ Tidak terjadi multikolineritas

$H_1 \rightarrow$ Terjadi multikolineritas

Terdapat perhitungan dari kriteria tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Jika nilai korelasi antar variabel dalam pengujian tersebut $>0,80$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti terjadi multikolineritas .
- Jika nilai korelasi antar variabel dalam pengujian tersebut $<0,80$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti tidak terjadi multikolineritas .

3.5.7.2 Asumsi Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi. Hipotesis asumsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$H_0 \rightarrow$ Tidak terjadi autokorelasi

$H_1 \rightarrow$ Terjadi autokorelasi

Dalam asumsi autokorelasi terdapat uji Durbin-Watson. Tujuan dilakukannya uji Durbin-Watson adalah untuk mengetahui apakah residu (kesalahan prediksi) suatu analisis regresi bersifat autokorelasi. Pengujian ini membantu memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi tidak terlalu berkorelasi dengan perubahan dari waktu ke waktu, sehingga model regresi dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan andal.

Kriteria dari uji durbin watson:

- 1) Jika nilai DW di bawah -2 atau $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai DW berada diantar -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

3.5.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini diasumsikan bahwa varian kesalahan tetap konstan di semua tingkat nilai prediktor (heteroskedastisitas), tidak berubah seiring dengan perubahan nilai prediktor (heteroskedastisitas).

Hipotesis asumsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

$H_0 \rightarrow$ Tidak terjadi heteroskedastisitas

$H_1 \rightarrow$ Terjadi heteroskedastisitas

Terdapat perhitungan dari kriteria tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Jika nilai *probability cross section* dalam pengujian tersebut $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai *probability cross section* dalam pengujian tersebut $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.5.8 Pengujian Statistik

Pengujian statistik dapat diukur oleh tiga pengujian yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.8.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) merupakan suatu teknik statistik untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model regresi linier berganda

bekerja sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Tujuannya untuk menguji apakah seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Melalui Uji F ini dapat dilihat dari :

- Menentukan Hipotesis

H_0 = Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Kriteria Uji

$\text{Prob } F > 0.05$, maka H_0 diterima

$\text{Prob } F < 0.05$, maka H_0 ditolak

3.5.8.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji-T) merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas atau variabel (X) mempunyai pengaruh secara parsial (terpisah) terhadap variabel terikat atau variabel terikat (Y). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, tanpa mempertimbangkan pengaruh lainnya.

- Menentukan Hipotesis

H_0 = Variabel independen (X_1, X_2, X_n) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

H1 = Variabel independen (X_1, X_2, X_n) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

- Kriteria Uji T

Prob $T > 0.05$, maka H_0 diterima

Prob $T < 0.05$, maka H_0 ditolak

3.5.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

R squared digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dan memberikan ukuran seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *R-squared* yang semakin tinggi menunjukkan model yang lebih baik dan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *R-squared* juga digunakan untuk mengatasi permasalahan penambahan variabel independen yang tidak meningkatkan daya prediksi model, sehingga dapat digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat model yang dibangun.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Melalui penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara indeks pembangunan ekonomi inklusif dengan kemiskinan, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, ketimpangan ekonomi dan investasi kabupaten/kota di Provinsi Jawa

Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi Data
- b. Analisis Dokumen

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Kothari (2004), teknik analisis data dapat mencakup analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data, serta analisis inferensial untuk membuat generalisasi tentang populasi berdasarkan sampel. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data numerik yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian, seperti kuesioner atau survei. Tujuan dari teknik ini adalah untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Terdapat juga tahapan dalam Teknik analisis data yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian akan berjalan lancar dan memberikan hasil yang berkualitas. Pada tahap ini mencakup beberapa hal yaitu indentifikasi masalah, studi literatur, menentukan variabel, tujuan penelitian, analisis data, menyiapkan data dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian mengenai pembangunan ekonomi inklusif kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini penulis akan mengumpulkan data dan referensi yang relevan dengan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi inklusif kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Tahapan yang penulis lakukan yaitu, mencari data dan referensi, menghitung data dan analisis data mengenai ekonomi inklusif di Provinsi Jawa Barat.

c) Tahap Kesimpulan

Tahap ini merupakan salah satu tahapan terpenting, karena tahapan ini menggambarkan hasil keseluruhan secara ringkas. Pada tahapan ini penelitian mengenai pembangunan ekonomi inklusif kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat lebih mudah dipahami.

d) Tahap Pelaporan